**BAHAYA YANG MENGANCAM KEPEMIMPINAN PENATUA**

(Bahan ini disediakan asosiasi Kependetaan GC)

<https://eldersdigest.org/>

**Vol 1 Sesi D**

*Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang.*

*Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.*

*1 Timotius 4:14-16*

Fakta kita dipanggil oleh Allah, tidak membuat kita kebal terhadap dosa dan tidak menempatkan kita di tempat di mana kejahatan tidak dapat menjangkau kita. Satu-satunya hal yang menjamin kekebalan kita, adalah kehadiran Allah yang terus-menerus dalam hidup kita dan hubungan dekat kita dengan Yesus melalui doa dan pembelajaran Alkitab.

**Hal-hal apa yang dapat menghancurkan kepemimpinan para penatua gereja?**

**1. Merasa bahwa mereka adalah pemilik dan penguasa gereja**

* Percaya bahwa mereka dapat memutuskan sendiri beberapa masalah gereja.
* Membuat keputusan yang tidak berhubungan dengan mereka, tetapi dengan komite, dengan gereja, atau dengan pendeta.
* Berpikir bahwa hanya pendapat mereka yang harus diperhitungkan.
* Merasa tidak senang dan merasa janggal jika nasihat mereka tidak diminta.
* Iri hati mencari kekuasaan.
* Tidak mendelegasikan tanggung jawab.
* Berubah menjadi pemimpin otoriter.
* Membuat orang lain berpikir bahwa mereka adalah bos.

*“..Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.” 1 Petrus 5;3*

**2. Bersaing atau menjadi saingan bagi para pemimpin lainnya**

* Mengembangkan semangat kompetisi.
* Menganggap diri mereka sebagai yang terbaik dari semua pemimpin di gereja.
* Termotivasi oleh perasaan menjadi lebih unggul dari para pemimpin lainnya.
* Berusaha mendapatkan simpati dari anggota-anggota lain dengan mengorbankan merusak citra para pemimpin lainnya.
* Mengkritik pemimpin lain dan berusaha mengurangi pengaruh yang mereka miliki terhadap saudara-saudara gereja.

*Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang.*

*Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah.*

*1 Korintus 1:26-27, 29.*

**3. Menjadi sangat sensitif terhadap kritik**

* Menjadi depresi jika ada yang mengkritik atau tidak setuju dengan pendapat mereka.
* Selalu siap menghadapi siapa pun yang mengkritik mereka.
* Tidak menganalisis penilaian yang ditujukan kepada mereka untuk mengetahui apakah ada kebenarannya, untuk segera memperbaiki kesalahan mereka.
* Selalu berada dalam pemikiran defensive/membela diri bahwa orang lain tidak ingin mendapatkannya.
* Membedakan antara satu kritik dan lainnya.
* Sampai pada satu titik tidak mau menerima nasihat.
* Berpikir bahwa hanya mereka yang benar dan mereka tidak dapat berbuat salah.
* Kasusnya adalah bahwa mereka bertujuan untuk membayar kembali dengan koin yang sama dengan mereka yang mengkritik mereka.
* Setiap orang yang mengkritik mereka dianggap sebagai musuh.

"Jika Anda tidak tahan dengan panas, keluarlah dari dapur." Anonim

"Satu-satunya cara untuk mendapatkan argumen terbaik adalah dengan menghindarinya." Dale Carnegie

**4. Percaya bahwa misi mereka adalah untuk bertentangan dengan pendeta**

* Jika pendeta lebih muda dari mereka, mereka pikir pendeta tidak boleh mengatur mereka, dan karena itu, mereka tidak akan mendukung pendeta mereka.
* Jadwalkan pertemuan komite gereja tanpa koordinasi sebelumnya dengan pendeta.
* Bukan perisai untuk pendeta mereka, tetapi lebih siap untuk menyerang pendeta.
* Tidak memiliki hubungan yang baik dengan pendeta.

“Janganlah engkau menerima tuduhan atas seorang penatua kecuali kalau didukung dua atau tiga orang saksi.” 1 Timotius 5:19

**5. Bertahan pada posisi mereka dan berpikir bahwa mereka tidak akan pernah bisa digantikan**

* Berpikir bahwa mereka harus menjadi penatua sepanjang hidup mereka.
* Menolak menerima posisi lain yang diputuskan oleh gereja, dan mengkritik para penatua yang baru ditunjuk.
* Percaya bahwa satu-satunya posisi penting yang ada, adalah menjadi penatua gereja, dan tidak memahami bahwa: ***"Orang-orang yang membuat posisi penting dan bukan posisi yang membuat orang penting."***

*"Siapa pun yang percaya dia terlalu penting untuk melakukan hal-hal kecil, terlalu kecil untuk melakukan hal-hal yang paling penting." Anonim*

**6. Penatua memiliki terlalu banyak kedekatan dengan lawan jenis**

* Para penatua pria secara terbuka terlalu banyak mempercayai wanita-wanita di gereja, yang merupakan tindakan yang kurang bijaksana karena bisa disalah tafsirkan.
* Secara teratur menyapa dan mengucapkan selamat tinggal kepada para wanita menggunakan ekspresi yang menunjukkan terlalu banyak keakraban.
* Ketika berinteraksi dengan saudara-saudara lelaki, terbukti bahwa mereka secara fisik lebih dekat dengan wanita daripada pria.
* Menggosok tubuh mereka pada wanita, menyentuh mereka secara tidak tepat, atau memegang tangan mereka terlalu lama saat menyapa mereka.
* Para penatua pria pergi untuk melakukan pekerjaan misionaris ditemani oleh para sister dari gereja, tanpa istri mereka.
* Berpikir mereka tidak akan pernah jatuh dalam godaan.

*“Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis.” 1 Timotius 3:7*

**7. Berhenti menjadi pemimpin dan berubah menjadi bos**

* Pemimpin adalah contoh bagaimana hal-hal harus dilakukan.
* Atasan memberi perintah kepada orang lain untuk melakukannya.
* Para pemimpin meyakinkan, mempercayakan.
* Atasan menuntut, mengintimidasi.
* Para pemimpin tertarik pada pengembangan keseluruhan kelompok.
* Atasan yang hanya tertarik pada nama baik mereka.
* Pemimpin ingin diikuti karena percaya.
* Atasan hanya tertarik untuk dipatuhi.
* Para pemimpin mempromosikan pekerjaan sebagai sebuah tim.
* Atasan ingin semua orang bergantung / berputar di sekitar mereka.
* Para pemimpin menghubungkan semua kesuksesan dengan tim.
* Atasan mengaitkan semua kesuksesan dengan upaya besar mereka sendiri.
* Pemimpin mendelegasikan tanggung jawab dan berbagi hak istimewa.
* Atasan mencoba untuk menimbun semua perhatian.

**8. Menjadi acuh tak acuh dan kasar dengan anak-anak dan remaja gereja**

* Menegur anak-anak dengan sangat keras sehingga memberi mereka kesan bahwa mereka adalah penatua yang ditakuti.
* Tidak peduli dengan kelas anak-anak dan tidak bersahabat dengan remaja gereja.

*"Seorang pria hebat menunjukkan kebesarannya dengan cara dia memperlakukan anak kecil."*

*Thomas Carlyle*

**9. Berubah menjadi keras/ekstrim dan pembuat aturan**

* Membuat beberapa aturan yang dirumuskan secara pribadi dan melakukannya sebagai peraturan gereja.
* Berpikir bahwa gereja harus memutuskan, bernalar, dan bertindak sesuai dengan cara mereka melakukannya.

*Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.*

*1 Timotius 4:16*

**10. Lebih percaya pada pengalaman mereka sendiri daripada belajar Alkitab setiap hari**

* Mulai mengabaikan persiapan khotbah.
* Jarang memeriksa peraturan Gereja.
* Tidak terlalu peduli dengan waktu renungan harian pribadi mereka.
* Percayalah bahwa karena pengalaman mereka, mereka dapat menangani dan memecahkan apa pun.
* Tidak merencanakan program-program gereja dan membiarkan segalanya berjalan sendiri.
* Dengan menjelajahi internet, mereka mengambil bahan-bahan yang diperlukan untuk berkhotbah.

*Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar. Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua.*

*1 Timotius 4:13-14*

**11. Mengabaikan keluarga mereka demi menjaga komitmen mereka kepada gereja**

* Penatua harus memberikan waktu dan perhatian yang dibutuhkan kepada keluarga mereka.
* Mereka harus mengatur waktu dan kegiatan mereka, tanpa mengabaikan keluarga atau gereja mereka.
* Tidak ada argumen yang membenarkan pengabaian terhadap keluarga atau gereja
* Gereja pertama yang harus dituju oleh para penatua adalah rumah mereka sebagai gereja.
* Pasangan mereka, anak-anak mereka, dan keluarga dekat mereka adalah kawanan pertama dan terpenting yang harus dipelihara oleh para penatua.
* Jika mereka mengabaikan disiplin di rumah mereka, mereka pada akhirnya akan kehilangan semua pengaruh di dalam dan di luar gereja.

*seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah?*

*1 Timotius 3:4-5*

*“Allah merancang bahwa dalam kehidupan rumah tangganya, guru Alkitab akan menjadi contoh kebenaran yang ia ajarkan. Seorang pria memiliki pengaruh yang lebih besar daripada apa yang dia katakan. "*

*AH 353*

*“Telah dipercayakan sebidang tanah kepadamu; tetapi penjaga pintu Anda sendiri dibiarkan tumbuh dengan semak belukar dan duri, sementara Anda terlibat dalam menyiangi kebun orang lain ... Anda mengkhotbahkan Injil kepada orang lain; praktekkan lebih dahulu dirumahmu sendiri. " AH 356*

**12. Tidak mendelegasikan tanggung jawab**

* Beberapa tidak mendelegasikan karena mereka percaya mereka harus melakukan segalanya. Mereka salah.
* Beberapa tidak mendelegasikan karena mereka tidak mempercayai kemampuan pemimpin lainnya. Ini salah.
* Yang lain tidak mendelegasikan karena mereka tidak ingin berbagi kehormatan. Ini kemunduran.
* Yang lain lagi sangat mendelegasikan segalanya sehingga mereka tidak merasa bertanggung jawab.
* Seseorang harus tahu kapan, kepada siapa, dan hal-hal apa yang harus didelegasikan. Seseorang harus mempercayai pemimpin lain.
* Sebelum mendelegasikan, orang yang menerima tugas harus siap dan mampu memikul tanggung jawab.

*"Orang-orang yang berada dalam posisi yang bertanggung jawab harus menghargai orang lain dengan akal sehat, dengan beberapa kesanggupan menilai dan pandangan jauh ke depan, dan memandang mereka sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan mereka." TM 302*

“Kami ingin setiap orang yang bertanggung jawab menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain. Atur orang lain di tempat mereka bekerja, biarkan mereka untuk merencanakan, dan menggunakan pertimbangan mereka. ” TM 302

**13. Berpikir bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sama**

* Setiap masalah memiliki solusinya sendiri.
* Ada kemungkinan bahwa apa yang berhasil untuk menyelesaikan satu masalah tidak akan bekerja dengan baik ditempat dan keadaan lain.
* Perlu diingat bahwa setiap orang berbeda satu sama lain.
* Gereja tidak bertindak dengan cara yang sama terhadap masalah yang sama.
* Solusi memecahkan masalah tanpa menyebabkan masalah yang lain harus ditemukan.

**14. Mengizinkan hubungan mereka dengan Kristus menjadi lemah**

* Jangan percaya pengalaman hidup Anda. Percayalah pada Yesus.
* Jangan berpikir bahwa pengetahuan akan membantu Anda maju tanpa Yesus.
* Jangan percaya bahwa karisma pribadi atau kepandaian anda berbicara akan membuat Anda menang pada akhirnya.
* Jangan percaya nama baik dan citra yang Anda miliki di hadapan gereja.
* Jangan percaya apa yang ada di dalam diri Anda. Percaya hanya pada Yesus. Dia memang akan membantu Anda menang.

*Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini. Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. 1 Timotius 4:6-7*

**Rekapitulasi apa yang kita pelajari**

**Tunjukkan delapan sifat yang dapat menghancurkan pengaruh para penatua gereja**

* Merasa bahwa mereka adalah pemilik dan penguasa gereja.
* Bersaing dengan para pemimpin lainnya.
* Menjadi terlalu sensitif saat dikritik.
* Lebih memercayai pengalaman hidup mereka daripada belajar Alkitab setiap hari.
* Menjadi keras dan pembuat aturan
* Percaya bahwa semua masalah bisa diselesaikan dengan cara yang sama.
* Tidak mendelegasikan tanggung jawab.
* Membiarkan hubungan mereka dengan Yesus menjadi lemah.